

THE IMPACT OF ANXIETY TRAITS AND THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS REGARDING STOCK INVESTMENT DECISION ON GENERATION Z IN MEDAN CITY

PENGARUH ANXIETY TRAITS DAN THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Vanny Natalie M Pasaribu.

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Sumatera Utara,
Jln Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara
Email: vannynataliee@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i2.267> , ISSN : 2656 – 1298, e-ISSN : 2655 – 9838

Masuk tanggal : 20-07-2023, revisi tanggal : 20-08-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 31-08-2023

Abstract

Generation Z is a digital generation that knows the intricacies of organized electronic communications. There is no doubt about Generation Z's data-gathering abilities. Due to their ability, Generation Z have a higher chance and interest in investing in the capital market. This study aims to analyze the impact of anxiety traits and the big five personality on Generation Z in Medan City. The impact of anxiety traits and the big five personality will be analyzed partially and simultaneously towards investment decision. The research method used is quantitative with an associative approach. The population in this study is Generation Z in Medan who invest in the stock market, with a sample of 96 respondents, using purposive sampling technique. Primary data was obtained through direct distribution of questionnaires then secondary data obtained through library research. The analytical method used is validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test. As a results, anxiety traits (X1) and the big five personality (X2) have a significant effect both partially and simultaneously on the investment decision of Generation Z (Y). The coefficient of determination test shows there is a close relation between anxiety traits and the big five personality with an R value of 0,840. Through the value of the adjusted R square, it is also known that the variables contribute 70% to investment decision variable while the remaining 30% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Anxiety traits, The Big Five Personality, Investment Decision.

Abstrak

Generasi Z merupakan generasi digital yang memahami seluk-beluk komunikasi elektronik yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Generasi Z tidak diragukan kemampuannya dalam mendapatkan data. Keadaan tersebut menjadikan Generasi Z memiliki minat lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal karena keunggulan dalam mendapatkan informasi. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pengaruh *anxiety traits* dan *the big five personality* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan. Pengaruh antara *anxiety traits* serta *the big five personality* tersebut akan dianalisis secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Medan yang melakukan investasi di pasar modal yaitu saham, dengan sampel berjumlah 96 responden, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality* (X_2) berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengambilan keputusan Generasi Z di Kota Medan (Y). Uji koefisien determinasi menunjukkan terdapat hubungan erat antara *anxiety traits* dan *the big five personality* terhadap pengambilan keputusan dengan nilai R sebesar 0,840. Melalui nilai *adjusted R square* juga diketahui bahwa *anxiety traits* dan *the big five personality* sebesar 70% terhadap keputusan investasi sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Anxiety Traits*, *The Big Five Personality*, Keputusan Investasi

Pendahuluan

Tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadikan Generasi Z disebut sebagai generasi kreatif yang merupakan generasi digital *native* melihat Generasi Z tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital (Pineda, 2020). Generasi Z sangat memahami seluk-beluk dunia teknologi sehingga teknologi menjadi sifat kedua bagi Generasi Z. Generasi Z menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi *web*, lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain secara *online* daripada pergi keluar dan bermain di luar ruangan (Qurniawati & Nurohman, 2018). Oleh karena hal tersebut, Generasi Z disebut sebagai pembuka jalan generasi transisi yang dibentuk oleh berbagai macam teknologi yang berkembang pesat.

Melihat keadaan yang telah terjadi, internet memainkan peran besar sebagai kunci dalam plot kehidupan Generasi Z. Hal tersebut memiliki efek halus namun dapat dirasakan dengan jelas, sehingga membuktikan bahwa anggota Generasi Z merupakan generasi digital yang antusias terhadap segala hal yang berhubungan dengan jaringan komunikasi elektronik yang terorganisasi di seluruh dunia. Seiring dengan pengalaman yang dialami pada masa kecil dan remaja, seperti resesi ekonomi dan krisis keuangan global, studi mengenai strategi investasi sesuai dengan karakteristik perkembangan Generasi Z. Generasi Z ini cenderung menjadi Generasi yang lebih independen secara finansial dan ingin memperoleh penghasilan yang lebih besar untuk mencapai tujuan keuangan. Namun, cenderung lebih waspada dalam memilih instrumen investasi sehingga mereka lebih hati-hati dalam melakukan investasi. Hal tersebut selaras dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data mencatat bahwa dalam periode 2020 sampai akhir 2022, lonjakan jumlah investor saham dan pasar modal melesat

Dari yang awalnya 3 juta investor menjadi 9,45 juta per Agustus 2022. Antusiasme investor tersebut didominasi oleh Generasi Z. Hal ini terbukti dari persentase sebesar 60% dari total investor yang berusia dibawah 30 tahun dan dari keseluruhan instrumen pasar modal, investasi saham terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Investor 2019-2022

Tahun	Jumlah Investor Saham
2019	1.104.610
2020	1.695.268
2021	3.451.513
2022	4.002.289

Sumber: KSEI (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia terus meningkat. Hingga Juni 2022, jumlah *Single Investor Identification* (SID) mencapai sekitar 4 juta entitas, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal. Jumlah tersebut telah meningkat 15,96% dari akhir tahun 2021, di mana jumlah SID masih sekitar 3,4 juta. Hal tersebut menandakan peminat investasi saham banyak dan lebih populer dari instrumen investasi keuangan lainnya.

Menurut Dani (Nasri, K., dan Siregar, O. M., 2021) alasan mengapa investasi saham begitu populer dibandingkan dengan instrumen lainnya adalah karena investasi saham sendiri dapat menawarkan *return* yang paling agresif dan menarik dibandingkan instrumen investasi yang lainnya. Selain itu, keuntungan berinvestasi saham bukan hanya dari sisi *return* dana tetapi yang perlu dikeluarkan juga relatif terjangkau tergantung kepada saham mana yang akan dibeli oleh calon investor.

Peningkatan jumlah investor ini menjadi perhatian banyak kalangan terutama pada saat KSEI melaporkan mayoritas atau 81,64% investor saham saat ini berusia di bawah 40 tahun, yakni gabungan dari Generasi Z dan milenial, dengan nilai total aset mencapai Rp144,07 triliun hingga Juni 2022. Hal tersebut menyebabkan dampak yang masif terhadap dunia investasi karena dunia investasi kian bertumbuh bahkan sejak di usia muda terutama para Generasi Z, dengan akses informasi yang tersedia Generasi Z sangat menyadari pentingnya memiliki dana cadangan yang salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai jenis investasi. Selaras dengan laporan KSEI, selain karena sinergi baik antara *Self Regulatory Organization* (SRO) dan para pelaku pasar modal, lebih dari 95% penambahan jumlah investor lokal dikarenakan adanya kemudahan pembukaan rekening pasar modal secara *online*.

Dalam mengklasifikasikan penyebaran investor di seluruh wilayah yang ada Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) membagi Indonesia menjadi enam wilayah besar yaitu: Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali NTT dan NTB, serta Maluku dan Papua. Berdasarkan KSEI News (2022) Jawa merupakan wilayah dengan investor terbanyak sebesar 69,59% persen dari total investor domestik per Juni 2022. Posisi kedua ditempati Sumatera dengan persentase sebesar 16,62% persen. Disamping itu, untuk kabupaten/kota di Sumatera Utara, Kota Medan masih menyumbang investor terbanyak di Sumatera Utara diikuti Deliserdang, Binjai, Tapanuli Selatan, Pematang Siantar dan Serdang Bedagai. Jumlah investor pasar modal di Sumatera Utara per Oktober 2022 tercatat sebesar 458.286 rekening, bertumbuh 45,61% dengan investasi saham yang memiliki peningkatan cukup tinggi (Yusuf, 2022).

Jika dilihat dari sisi demografi investor individu, investor di Indonesia terdiri dari berbagai kalangan usia. Data yang dikeluarkan oleh KSEI menyebutkan terhitung 59,72%

investor saat ini berusia di bawah 40 tahun, yakni di dominasi oleh gabungan dari kalangan para pegawai dan mayoritas generasi muda dengan jumlah total aset mencapai Rp 144,07 triliun hingga Juni 2022 dan berdasarkan profesi, sebanyak sebanyak 60,45% investor merupakan gabungan dari karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset Rp358,53 triliun.

Investor paling banyak berada pada rentang usia 30 tahun ke bawah dengan persentase sebesar 59,72% dan posisi kedua diduduki oleh para investor berumur 40 tahun kebawah dengan jumlah persentase sebesar 21,92%. Sedangkan, investor paling sedikit berada pada rentang usia lebih dari 60 tahun ke atas yaitu sebesar 2,75%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), kalangan usia 18 sampai 25 tahun atau sebanyak 69.903 telah mendominasi jumlah investor baru di dunia investasi. Kemudian, usia 31 sampai 40 tahun sejumlah 40.165 menduduki peringkat kedua dan 26 sampai 30 tahun berjumlah 38.779 serta usia 41 tahun ke atas sebanyak 31.742 (Nasution, 2022).

Dominasi dari investor kalangan usia tersebut menunjukkan bahwa minat investasi pasar modal di wilayah Sumatera Utara cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kelompok Generasi Z di Sumatera Utara semakin melek akan investasi.

Dalam berinvestasi di pasar modal, investor umumnya menggunakan analisa dan perhitungan ketika ingin mengambil keputusan berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan telah diakui secara luas sebagai salah satu faktor penting dalam bidang keuangan dan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan terkait dengan keputusan keuangan merupakan salah satu masalah penting untuk dipergunakan sebagai dasar para individu untuk mengambil keputusan keuangan (Suprasta. N., dan MN. Nursyaman., 2020). Generasi Z, sebagai sumber daya manusia dalam investasi sangat diperhatikan. Keberhasilan investasi seorang investor pada dasarnya ditentukan oleh seberapa tepat keputusan yang diambil dan mampu menentukan dengan tepat dan baik jenis maupun waktu investasi yang memiliki probabilitas yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan (return) (Afriani & Halmawati, 2019).

Saat ini, investor sering membuat keputusan investasi tidak rasional. Keputusan sering didasarkan pada penilaian mereka yang jauh dari asumsi yang rasional. Ketika investor menghadapi situasi berisiko, ada beberapa objektif, emosi, dan faktor psikologis lain yang biasanya mempengaruhi pengambilan keputusan mereka (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Pemahaman aspek psikologi merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan investasi yang efektif (Afriani & Halmawati, 2019). Karena melihat kenyataan yang terjadi dilapangan, sebagian dari masyarakat Indonesia bahkan para anggota Generasi Z masih terjebak dalam rasa takut dan kekhawatiran akan melakukan investasi. Rasa takut yang umum terjadi berupa rasa takut akan kehilangan modal, kerugian yang tidak dapat diketahui waktunya dan efek negatif lain yang timbul akibat melakukan investasi di pasar modal karena dalam menentukan keputusan investasi, investor dihadapkan oleh beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut antara lain bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten, dan lain-lain. Pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi kadang berupa tindakan yang tidak masuk akal (rasional), namun tak jarang juga yang bertindak diluar akal sehat. Sikap rasional sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis investor. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan atau bias yang dapat mempengaruhi pilihan investasi seseorang (Pradhana, 2018)

Salah satu fenomena yang terjadi di pasar modal adalah menurunnya market capital PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sampai Rp32,04 triliun dalam sehari pada awal Januari 2020

dan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 5,71 persen (Bisnis.com, 2020). Kondisi Indonesia pada saat itu adalah belum terkena pandemi COVID-19 dan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk tercatat mengalami peningkatan laba dari Rp25,9 T pada akhir tahun 2018 menjadi Rp28,6 T kemudian pada akhir tahun 2019 menurunnya *market capital* perusahaan tersebut tidak sejalan dengan kinerja keuangan yang tercatat.

Oleh karena itu, diduga terdapat perilaku irasional dalam pengambilan keputusan investasi yang mengakibatkan penurunan *market capital* di perusahaan tersebut terjadi. Lain daripada itu, terdapat aktivitas pasar yang tidak wajar atau biasa disebut dengan *Unusual Market Activity* (UMA) pada pergerakan saham PT PP Properti Tbk (PPRO) pada bulan November. Harga saham mulai mengalami peningkatan yang signifikan sehingga terkena *Auto Reject* Atas (ARA) yaitu sebesar 30%. Sebelumnya, saham dengan kode PPRO tersebut mengalami penurunan akibat perusahaan Jiwasraya selaku satu pemegang saham PPRO sempat terkena kasus yang beredar di masyarakat. Pergerakan harga yang tidak wajar membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) turun tangan untuk meminta klarifikasi dari perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengimbau para investor untuk lebih cermat dalam melihat kinerja perusahaan serta mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi sebelum mengambil keputusan investasi. Berdasarkan fenomena tersebut, diduga terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi rasionalitas investor hingga menyebabkan perilaku irasional.

Berdasarkan hal yang terjadi semakin terlihat jelas studi terkait perilaku keuangan yang mengungkapkan bahwa manusia tidak berperilaku serasional yang diperkirakan para ekonom dalam mengambil keputusan mereka (Catherine 2021). Investor juga masih memiliki kelemahan tertentu seperti kognitif dan emosional yang mengambil peran dominan dalam mengambil keputusan investasi individu dimana investor memiliki bias perilaku dalam hal mengambil keputusan investasi. Terlepas dari semua sumber daya dan infrastruktur, investor mengadopsi beberapa jalan setelah menganalisis berbagai faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal (Kapoor, 2016).

Melihat beberapa studi yang menemukan bahwa faktor kognitif dan psikologi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi seseorang, Anthony (Jesseline dan Nanik, 2019) mendukung studi tersebut dan menyatakan bahwa meskipun para pengambil keputusan mencoba membuat keputusan atas dasar yang rasional, proses pengambilan keputusan dibatasi oleh kemampuan kognitif investor, seperti kebiasaan, nilai-nilai, refleksi, pengetahuan, serta oleh faktor lingkungan eksternal.

Para investor membuat keputusan investasi berdasarkan emosi, seperti perasaan, suasana hati, dan sentimental. Karakteristik yang melekat pada diri seseorang seperti cemas, dan takut ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi. Pertama, beberapa teori mengatakan bahwa emosi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan berisiko. Kedua, individu dengan kecemasan yang signifikan cenderung terlibat dalam perilaku menghindari. Ketiga, kecemasan situasional menyebabkan orang terlibat dalam bentuk-bentuk penghindaran risiko. Kecenderungan tersebut seringkali tidak disadari individu yang bersangkutan dan tanpa sadar mempengaruhi pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam memprediksi nilai investasi. Menurut survei Alvara Research Center yang dilakukan melalui wawancara tatap muka terhadap 1.529 responden yang berasal dari Generasi Z, milenial, dan Generasi X di seluruh Indonesia pada Maret 2022, Generasi Z lebih banyak merasa stres dan cemas dibanding kelompok generasi yang lebih tua.

Sifat kecemasan (*anxiety traits*) adalah suatu kejadian yang mudah terjadi pada

seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik (Sari & Batubara, 2017). Kecemasan dapat timbul melalui perhatian atau kepedulian terhadap hal atau misi tertentu. Hal tersebut ditandai dengan tingkat ketakutan, ketegangan, dan kewaspadaan yang tinggi, memprediksi keputusan keuangan yang terlalu hati-hati, memilih menabung uang dan tidak melakukan investasi (Gambetti dan Giusberti 2019). Maka dari itu, semakin banyak kegelisahan yang dialami investor jika mereka memiliki lebih banyak informasi. Investor yang cemas cenderung akan mempertahankan strategi portofolionya dan enggan mengubahnya dengan alasan strategi yang tidak fleksibel dan inersia keuangan investor. Hasil observasi yang dilakukan Wahyu dan Susilowati (2021) juga terdapat di hasil observasi peneliti, dimana *anxiety traits* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh lelah, pikiran tidak penting, memikirkan banyak kesulitan, mempunyai harapan, rasa khawatir, menanggapi kekecewaan berlebihan, merasa kacau, tidak dapat mengambil keputusan, kenyamanan, dan ketenangan

Sifat cemas (*anxiety traits*) pada dasarnya adalah kondisi psikologis yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting dan mengesampingkan hal yang lain. Pada tingkat kecemasan yang tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang (Muyasaroh, 2020) artinya kecemasan bisa saja timbul melalui perhatian atau kepedulian terhadap hal atau misi tertentu. Maka dari itu, semakin banyak kegelisahan yang dialami investor jika mereka memiliki lebih banyak informasi. Investor yang cemas cenderung akan mempertahankan strategi portofolio yang dimiliki dan enggan mengubah dengan alasan strategi yang tidak fleksibel.

Hal tersebut mendasari bahwa sifat kecemasan adalah salah satu kunci kepribadian yang memiliki kaitan paling erat dengan kecenderungan untuk menghindari investasi, dengan risiko keputusan keuangan yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, *anxiety traits* dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Statman (Hesniati dan Viviyanti, 2021) tidak seperti keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional, perilaku keuangan menganggapnya sebagai normal. *Behavioral finance* atau perilaku keuangan adalah sebuah gagasan baru yang berhubungan dengan pengaruh psikologi para pelaku praktisi investasi atau para investor dengan dampaknya terhadap pangsa pasar dimana Grabowski (Hesniati dan Viviyanti, 2021) juga berpendapat perilaku keuangan mensignifikasikan peran bias psikologis dan hasil dari perilaku pengambilan keputusan seseorang. Berbagai faktor kembali diyakini memiliki keterkaitan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan investor serta menganalisis jangkauan dan dampak informasi pada proses pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat studi yang menyatakan bahwa setiap orang membuat keputusan investasi berdasarkan sifat kepribadian individu tersebut (Babu, M., Dhanalakshmi, C., dan Hariharan, C., 2019). Penelitian tersebut kemudian menemukan bahwa terdapat faktor emosional yang sejenis memiliki pengaruh cukup besar terhadap pengambilan keputusan investasi yang telah dibuktikan oleh mendukung pernyataan yaitu *Big Five Personality*. Ciri-ciri kepribadian yang mempengaruhi perilaku seorang individu itu mengungkapkan karakteristik mereka seperti perasaan dan pikiran. Dalam teori-teori sebelumnya, Gordon Allport menyarankan 4000 ciri kepribadian, Rymond Cattell 16 faktor

kepribadian, dan Hans Eysenck dengan teori Tiga Dimensi Kepribadian, namun teori-teori tersebut terlalu rumit dan memiliki ruang lingkup terbatas. Oleh karena itu, D. W. Fiske., mengemukakan *The Five Factor Theory* untuk menggambarkan beberapa sifat-sifat penting, kemudian diperluas oleh Norman, Smith, dan McCrae & Kosta yang membandingkan *the big five personality* dengan sifat kepribadian lainnya sehingga *The Big Five Personality Traits* muncul sebagai teori yang memiliki pengaruh lebih besar akan sifat dan kepribadian seseorang dalam pengambilan keputusan investasi (Vaishnavi, 2020)

The Big Five Personality ini merupakan model yang digunakan karena hasil yang didapatkan mudah diterima serta menjelaskan aspek-aspek sifat manusia. Lima aspek tersebut adalah: *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Kelima kunci kepribadian sebagai indikator dari *the big five personality* tersebut telah menjalani evolusi dari tahun ke tahun sehingga merupakan wujud sempurna dalam model dan penilaian terhadap sifat yang dimiliki seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Pak, O., & Mahmood, M (2015) menggunakan model *the big five personality* menghasilkan bahwa kepribadian mempunyai pengaruh terhadap risiko finansial investor dimana para investor memperlihatkan sikap irasional atau oportunistik dalam pengambilan keputusan investasi saham, harus ada tindakan dengan melakukan penilaian efektif agar dapat mengendalikan sikap investor. Penelitian mengenai kepribadian dan keputusan saham juga dilakukan oleh Nandan dan Saurabh (2016), dengan hasil variabel kepribadian menggunakan metode *the big five personality* mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel sikap terhadap risiko finansial. Selain itu, variabel sikap terhadap risiko finansial juga memiliki pengaruh terhadap investasi jangka panjang dan jangka pendek.

Pada penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya dalam menganalisa faktor-faktor tersebut, penelitian dengan menggunakan *Chi-Square* dan *Factor Analysis* membuktikan bahwa variabel demografis tidak mempengaruhi keputusan *Traits* menunjukkan bahwa semua faktor dari *the big five personality* mempengaruhi keputusan investasi seorang investor di pasar saham ((Dr. M. Babu, C. Dhanalakshmi, C. Hariharan, 2018). Hal tersebut membuat penelitian terus berlanjut sehingga bisa membuktikan bahwa *the big five personality* berpengaruh langsung terhadap kinerja investasi. Studi lainnya juga menemukan bahwa *extraversion* dan *neuroticism* secara khusus berpengaruh signifikan terhadap perilaku individu di pasar modal. (Oehler, Wendt, Wedlich, dan Horn, 2018). Penelitian lain yang terbaru menunjukkan bahwa *extroversion*, *self-control*, *trait anger*, dan *anxiety trait* ditemukan sebagai prediktor kuat lainnya dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor (Gambetti dan Giusberti, 2019) Oleh karena itu, *the big five personality* ikut serta dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian.

Penelitian yang menggabungkan *anxiety traits* dan *the big five personality* sebagai sifat yang terdapat di dalam individu terutama Generasi Z terhadap keputusan investasi masih terbatas, sehingga diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *anxiety traits* dan *the big five personality traits* mempengaruhi keputusan Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada instrumen saham. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memahami dan mengetahui lebih lanjut mengenai *anxiety traits* dan *the big five personality traits* terhadap keputusan investasi para Generasi Z yang ada di kota Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *anxiety traits* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh *the big five personality traits* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh *anxiety traits* dan *the big five personality traits* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan?

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *anxiety traits* terhadap keputusan investasi.
 - a. Ha1: Terdapat pengaruh *anxiety traits* (X_1) terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan.
 - b. H₀1: Tidak terdapat pengaruh *anxiety traits* (X_1) terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan.
2. Terdapat pengaruh signifikan *the big five personality* terhadap keputusan investasi.
 - a. Ha2: Terdapat pengaruh *the big five personality* (X_2) keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan.
 - b. H₀2: Tidak terdapat pengaruh *the big five personality* (X_2) keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Medan.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara *anxiety traits* dan *the big five personality* terhadap keputusan investasi secara simultan.
 - a. H_a3: Terdapat pengaruh *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality traits* (X_2) terhadap keputusan investasi (Y) pada Generasi Z di Kota Medan.
 - b. H₀3: Tidak Terdapat pengaruh *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality traits* (X_2) terhadap keputusan investasi (Y) pada Generasi Z di Kota Medan.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di Kota Medan. Medan adalah salah satu kota di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara dan menjadi kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Didukung oleh fakta bahwa Sumatera Utara merupakan wilayah dengan persentase sebaran investor kedua sebesar 16,62% dengan waktu penelitian yang dilakukan mulai bulan Februari – Maret 2023. populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Medan yang berinvestasi pada pasar modal instrumen saham. Jumlah anggota populasi tidak diketahui. Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Lemeshow yang menghasilkan pecahan 9,6,04 dan menurut Sugiyono (2019:143) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke bawah. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2017:84) *non-probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi pertimbangan, adalah: 1. Responden pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal. 2. Responden tinggal atau berdomisili di Medan, Sumatera Utara. 3. Responden termasuk Generasi Z (tahun kelahiran 1997 sampai dengan 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang mana para partisipan atau responden langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengisian angket kuesioner (*questionnaire*) oleh para Generasi Z yang pernah terjun langsung ke dalam dunia pasar modal dan memiliki saham dalam pasar modal yaitu saham kemudian data sekunder berasal pengumpulan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku-buku, skripsi, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan judul yang diambil saat ini. Data dan informasi yang diperoleh menjadi landasan teori dalam penyusunan penelitian yang bersifat ilmiah dan teoritis.

Pada penelitian ini, skala perhitungan variabel yang akan digunakan untuk mengetahui skor dari setiap pernyataan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert dipakai dalam mengukur opini, sikap serta tanggapan seorang ataupun kumpulan orang mengenai fenomena sosial yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang disebut juga sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indikator variabel-variabel yang kemudian dijadikan titik tolak dalam menyusun item- item instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan. Selanjutnya indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak untuk mengatur item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 4. Menurut Hadi (Hertanto, 2017), modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, berdasarkan tiga alasan yang dikemukakan seperti dibawah ini:

1. Kategori *Undeciden* mempunyai arti ganda yang bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli) atau dapat diartikan netral atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti ini tentu tidak diharapkan dalam sebuah instrumen.
2. Tersediannya jawaban tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah atau central tendency effect terutama bagi responden dengan kecenderungan ragu-ragu ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.
3. Kategori SS-S-TS-STSS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Likert interval 1 sampai 4 ini dimana bobot empat menunjukkan sangat setuju (SS), tiga untuk setuju (S), dua untuk tidak setuju (TS), dan satu untuk sangat tidak setuju (STSS).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji instrument dan uji asumsi klasik. Uji instrumen merupakan pengujian untuk menguji pernyataan dalam kuesioner atau angket yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dalam meneliti pengaruh anxiety traits dan the big five personality terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Medan. Uji instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi

klasik menurut Rochaety, et al., (2019:176) dapat digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis regresi linear yang bertujuan untuk menghindari hadirnya bias dalam analisis data serta menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Kemudian, teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression), yang merupakan bentuk pengembangan dari regresi linear sederhana. Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Uji hipotesis juga digunakan pada penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara parsial ataupun simultan yaitu dengan Uji Signifikansi Parsial (Uji T), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Penelitian dan Diskusi Deskripsi

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Hal ini menjadi sangat penting sebab kesimpulan yang diambil hanya dapat dipercaya bila didasarkan pada data yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner kepada 100 responden. Untuk mengetahui validitas setiap item pernyataan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan kolom r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid. Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $df = n-2 = 94$ pada uji dua arah adalah sebesar 0,196.

Uji Validitas *Anxiety Traits* (X_1)

Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel *anxiety traits* (X_1) dalam penelitian ini dilakukan kepada 96 responden dengan *degree of freedom* (df) sebanyak 94 responden dimana $r_{tabel} = 0,200$. Pernyataan pada variabel ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,200$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validitas *Anxiety Traits*

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Saya merincikan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi saham.	0.665	0.200	Valid
2.	Saya memiliki perencanaan terhadap keputusan investasi yang akan saya ambil.	0.733		Valid
3	Saya cenderung lebih emosi ketika mengambil keputusan investasi saham.	0.655		Valid
4	Saya mampu mengendalikan ketakutan pada saat berinvestasi saham.	0.685		Valid
5	Saya mampu mengelola keuangan saya saat berinvestasi saham.	0.734		Valid
6	Saya mampu mengambil keputusan investasi saham di tengah situasi yang kurang stabil.	0.710		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pernyataan variabel *anxiety traits* (X_1) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu 0,196. Mengacu pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 butir pernyataan pada variabel *anxiety traits* (X_1) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Uji Validitas *The Big Five Personality*

Hasil uji validitas pada variabel *the big five personality* (X_2) menggunakan $r_{tabel} = 0,200$ yang dibagikan kepada 96 responden dengan *degree of freedom* (df) sebanyak 94 responden dimana $r_{tabel} = 0,196$. Pernyataan pada variabel ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,196$. Berikut adalah tabel hasil pengujian validitas untuk mengukur *the big five personality*:

Tabel 3. Uji Validitas *The Big Five Personality*

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Saya menyukai hal-hal mengenai investasi saham.	0.566	0.200	Valid
2.	Saya melakukan investasi saham karena lebih menguasai ilmu saham dibanding instrumen lain	0.616		Valid
3	Saya penuh pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.	0.697		Valid
4	Saya memperhatikan faktor-faktor lain sebelum mengambil keputusan investasi saham.	0.678		Valid
5	Saya mudah berbaur dengan investor lain.	0.577		Valid
6	Saya lebih senang berdiskusi mengenai investasi dengan investor lain.	0.639		Valid
7	Saya melakukan investasi saham pada orientasi jangka panjang.	0.744		Valid
8	Saya mampu menghindari resiko dalam pengambilan keputusan investasi saham.	0.572		Valid
9	Saya mampu menangani resiko dalam pengambilan investasi saham.	0.468		Valid
10	Saya tidak mudah terpengaruh keadaan sekitar dalam pengambilan keputusan investasi saham.	0.550		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pernyataan variabel *the big five personality* (X_2) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu 0,200. Mengacu pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel *the big five personality* (X_2) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak dijadikan pengukuran variabel penelitian

Uji Validitas Keputusan Investasi

Uji validitas kuesioner untuk variabel Keputusan Investasi (Y) dalam penelitian ini dilakukan kepada 96 responden dengan *degree of freedom* (df) sebanyak 94 responden. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Uji Validitas Keputusan Investasi

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Saya melakukan pemerincian peluang <i>return</i> sebelum mengambil keputusan investasi saham	0.698	0.200	Valid
2	Saya berinvestasi pada saham yang memiliki prediksi <i>return</i> yang lebih tinggi.	0.744		Valid
3.	Saya mampu memutuskan risiko investasi yang dapat saya tanggung.	0.568		Valid
4	Saya memahami bahwa investasi dengan <i>return</i> tinggi memiliki peluang risiko yang tinggi.	0.675		Valid
5	Saya melakukan investasi dengan pertimbangan jangka waktu kebutuhan saya.	0.749		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Tabel 4 menjelaskan bahwa semua butir pertanyaan variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu 0,200. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 butir pernyataan pada variabel Keputusan Investasi (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan dalam mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner pada penggunaan yang berulang. Hasil uji reliabilitas untuk variabel *anxiety traits* (X_1), *the big five personality* (X_2), dan keputusan investasi (Y) dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Uji Reliabilitas Variabel *Anxiety Traits* (X_1)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliable (dapat diandalkan) jika memiliki alpha lebih dari 0,6 atau lebih. Berdasarkan data diperoleh hasil koefisien reliabilitas pada variabel *anxiety traits* (X_1) sebesar 0,787 lebih besar dari 0,6. Sehingga seluruh pernyataan dalam variabel *anxiety traits* dapat dipercaya dan reliabel.

Uji Reliabilitas Variabel *The Big Five Personality* (X_2)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode Cronbach alpha, yang dimana suatu instrumen dikatakan reliable (dapat diandalkan) jika memiliki alpha lebih dari 0,6 atau lebih. Berdasarkan data diperoleh hasil koefisien reliabilitas pada variabel *the big five personality* (X_2) sebesar 0,801 lebih besar dari

0,6 sehingga seluruh pernyataan dapat dipercaya dan reliabel digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Investasi (Y)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode *Cronbach's alpha*, yang dimana suatu instrumen dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika memiliki alpha lebih dari 0,6 atau lebih. Berdasarkan data diperoleh bahwa koefisien reliabilitas variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,762 yang seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Uji

Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisa suatu model regresi pada suatu variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, grafik histogram dan grafik P P-Plot.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov suatu data terdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Berikut hasil uji normalitas dengan pendekatan statistik Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29456689
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.074
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

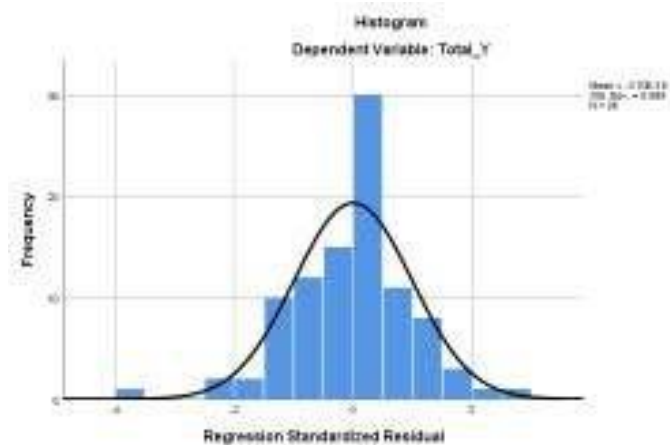
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 35 menjelaskan bahwa nilai asymp sig pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,114. Nilai tersebut telah memenuhi ketentuan untuk menyatakan kenormalan data, yaitu nilai asymp. sig harus lebih besar dari 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Grafik Histogram

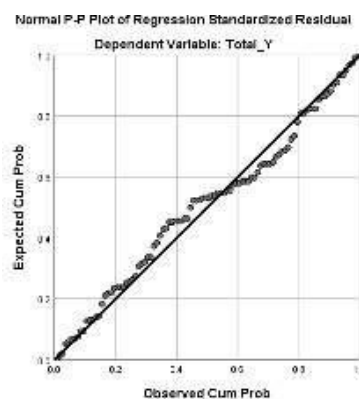
Uji grafik histogram dilakukan untuk mengamati apakah data berdistribusi secara normal. Distribusi data dapat dipastikan normal jika grafik histogram yang ditampilkan berbentuk lonceng. Untuk membuktikan apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat pada grafik histogram yang akan disajikan dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas (Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

Pada hasil gambar 1 diketahui bahwa data berdistribusi normal yang dapat diamati melalui grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak terlalu condong ke kanan atau ke kiri. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena data tersebut menyebar dan mengikuti grafik histogram. **Grafik P – Plot**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, P-Plot penelitian yang disajikan pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal dan berbentuk simetris, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Hasil uji grafik P – P Plot dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik P – P Plot (Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu data dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan jika nilai VIF lebih kecil $< 10,00$. Dibawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.973						
		1.288		2.309	.023			
	Total_X1	.703	.055	.781	12.922	.000	.864	1.157
	Total_X2	.079	.036	.134	2.221	.029	.864	1.157

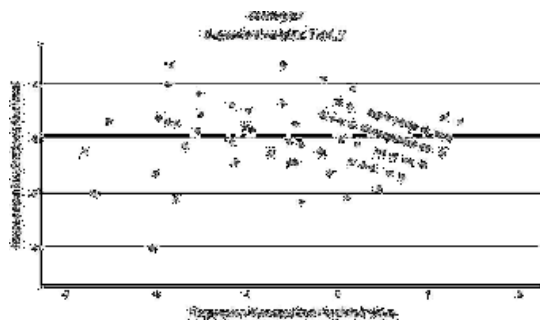
a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Menurut tabel dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance menunjukan $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara kedua variabel bebas tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dimana tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi akan mengakibatkan sebuah keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Terjadinya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola tertentu.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan data pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik data juga menyebar diatas dan dibawah angka nol sehingga dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah layak digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, dan tidak menunjukkan pula gejala heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *anxiety traits* (X_1), *the big five personality* (X_2) dan Keputusan Investasi (Y) Hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.973	1.288		2.309	.023		
Total_X1	.706	.055	.781	12.922	.000	.864	1.157
Total_X2	.079	.036	.134	2.221	.029	.864	1.157

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 maka persamaan linear dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2.973 + 0,706 X_1 + 0,079 X_2.$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel 4.43 diperoleh persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 2.973 yang berarti jika variabel independen yaitu *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality* (X_2) bernilai 0 (nol), maka keputusan investasi (Y) bernilai 2.973.
2. Koefisien regresi *anxiety traits* (X_1) sebesar 0,706 yang berarti setiap kenaikan variabel X_1 sebesar satu satuan, maka variabel keputusan investasi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,706. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti terjadinya hubungan positif antara variabel *anxiety traits* (X_1) dan variabel Keputusan Investasi (Y) bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai variabel X_1 , maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.
3. Koefisien regresi untuk variabel *the big five personality* (X_2) sebesar 0,078 yang berarti setiap kenaikan variabel (X_2) setiap satu satuan, maka variabel keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,079. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti terjadinya hubungan positif antara variabel *the big five personality* (X_2) terhadap variabel keputusan investasi (Y) bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai variabel X_2 maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis maka perlu dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial (Uji T) dan pengujian simultan (Uji F) untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality* (X_2) secara parsial terhadap keputusan investasi (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (*two tailed test*) atau pengujian dua arah dengan derajat bebas $df = 96 - 3 = 93$, sehingga diperoleh T_{tabel} sebesar 1,985.

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian pada variabel *anxiety traits* (X_1) terhadap keputusan investasi (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $12,922 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *anxiety traits* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka H_{a1} diterima.
2. Uji parsial antara variabel *the big five personality* (X_2) terhadap keputusan investasi (Y) diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,221 ($2,221 > 1,985$) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *the big five personality* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen, yaitu *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality* (X_2) berpengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi (Y). Adapun penetapan keputusan diterima dan ditolaknya hipotesis yang telah ditetapkan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

Dalam menentukan nilai F_{tabel} didasarkan pada beberapa ketentuan, yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka H_0 ditolak dan sebaliknya.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka H_0 ditolak dan sebaliknya.
3. Tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382.623	2	191.311	111.751	.000 ^b
Residual	159.211	93	1.712		
Total	541.833	95			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 9 diketahui F_{hitung} 111.751 dan nilai signifikansi adalah 0,00. Diketahui nilai F_{hitung} 111.751 > F_{tabel} 3.09 dan nilai Sig adalah 0,00 < 0,05, maka *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality* (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Berdasarkan nilai tersebut maka H_{a3} diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk memperkirakan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 40. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.700	1.30841

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Hasil pengolahan data pada tabel 40 menjelaskan bahwa nilai R yaitu sebesar 0,840 dimana nilai koefisien ini menunjukkan hubungan antara *anxiety traits* dan *the big five personality* terhadap keputusan investasi yang sangat erat karena jika nilai R semakin mendekati satu maka semakin baik pula model tersebut digunakan. Nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi diatas

menunjukkan bahwa variabel *anxiety traits* dan *the big five personality* dapat menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 70%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Anxiety Traits* terhadap Keputusan Investasi

Individu dengan *anxiety traits* cenderung khawatir akan kemungkinan yang negatif dari hasil investasi dimana hal tersebut mendorong seseorang untuk membuat keputusan konservatif, kecenderungan keputusan investasi dalam produk tabungan. *Anxiety traits* akan membuat persepsi seseorang dalam memprediksi tren saham menjadi rendah. Berdasarkan data-data yang telah diuji sebelumnya dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam variabel independen yaitu *anxiety traits* dan *the big five personality* serta dalam variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y) adalah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. *Anxiety traits* dalam hal ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam memprediksi saham. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa *anxiety traits* mendorong keputusan investor untuk segera mengambil keputusan saham ketika harga saham menurun atau meningkat agar tidak mengalami kerugian dan meminimalisir risiko, melihat dalam situasi yang kompleks, para investor akan melakukan pengambilan keputusan dan mengusahakan keputusan yang diambil adalah keputusan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang telah dirancang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jesseline Violeta dan Linawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *anxiety traits* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Big Five Personality* terhadap Keputusan Investasi

Kepribadian memiliki peran tersendiri dalam pengambilan keputusan investasi, karena dapat mengoptimalkan kinerja dari sudut pandang perilaku. Berdasarkan hal tersebut, keputusan investasi didasarkan pada karakteristik psikologis investor. Pengambil keputusan diarahkan pada peningkatan kinerja investasi yang dimulai dengan asumsi yang dibuat investor berdasarkan persepsi, kepribadian, dan pengetahuan mengenai informasi, Phung & Khuong (Sari., dkk., 2022) Berdasarkan data-data yang telah diuji sebelumnya dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam variabel independen yaitu *anxiety traits* dan *the big five personality* serta dalam variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y) adalah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, *the big five personality* memperkuat pemahaman mengenai kepribadian dalam menentukan keputusan investasi, artinya jika investor memiliki kepribadian yang baik maka investor tersebut akan memiliki persepsi akan investasi yang luar biasa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Indra Wijaya (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Big Five Personality* Terhadap *Investment Decision* pada Perusahaan *Peer to Peer Lending*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *the big five personality* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Anxiety Traits* dan *The Big Five Personality* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan data-data yang telah diuji sebelum dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam variabel independen yaitu *anxiety traits* (X1), dan *the big five personality* dan dalam variabel dependen keputusan investasi (Y) adalah valid dan reliabel sehingga data dapat

digunakan dalam penelitian ini. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang sangat penting dalam fungsi manajemen bidang keuangan karena menyangkut bagaimana pengalokasian dana perusahaan baik yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan (Nelwan & Tulung, 2018). Menurut Lubis (2016; 120), pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh serta pengetahuan investor tentang investasi sedangkan tiap-tiap investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda. Jadi, pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh *behavioral motivation*, yaitu keputusan investasi dapat diambil berdasarkan aspek psikologis seorang investor. Hal ini berkaitan dengan kondisi psikologis atau emosional yang ada dalam diri seseorang pada saat mengambil sebuah keputusan.

Pada penjabaran hasil sebelumnya, diketahui bahwa variabel *anxiety traits* (X_1) dan *the big five personality* (X_2) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Setiap orang pasti pernah mengalami *anxiety* ataupun kecemasan. Kecemasan ini dapat timbul kapan saja, salah satu penyebabnya adalah ketegangan yang berlebihan dan berlangsung lama dan biasanya terjadi ketika seseorang sedang dihadapkan pada suatu masalah atau keadaan tertentu (Ilsya & Komarudin, 2019) karena itu *anxiety* membuat seseorang melihat situasi sebagai ancaman sehingga menyebabkan bentuk perilaku menghindari risiko. Hal ini berkaitan dengan keputusan investasi dimana ketika seseorang merasa khawatir maka persepsi terhadap risiko dalam suatu situasi meningkat dan menyebabkan individu cenderung berperilaku menghindar yang kemudian akan lebih memilih keputusan keuangan yang konservatif.

Kecemasan tersebut mendorong perasaan takut akan kemungkinan hasil yang negatif yang tidak pasti terjadi. Hal ini mendorong keputusan investor untuk segera menjual saham ketika harga saham menurun dan meningkat agar tidak mengalami kerugian dan menghindari risiko Jesseline dan Linawati (2021). Bersamaan dengan *the big five personality* yang dapat membantu investor untuk mencapai tujuan investasi dengan menilai kebutuhan informasi dan kebiasaan trading. Keputusan investasi pada akhirnya akan ditetapkan namun dengan pengaruh emosional seperti *anxiety traits* dan *the big five personality* maka investor akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan dan mengurangi ancaman yang pada akhirnya akan merugikan.

Pada hasil uji hipotesis secara simultan, didapatkan nilai signifikansi *anxiety traits* dan *the big five personality* bersama-sama (simultan) terhadap variabel disiplin kerja sebesar $.000 < 0.05$ serta nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $111.751 > 2.70$. Nilai R yang didapat sebesar 0,840 dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang cukup erat dengan persentase sebesar 84%. Nilai Adjust R Square sebesar 0.700 ataupun nilai koefisien determinan menampilkan variabel *anxiety traits* (X_1), dan *the big five personality* (X_2) dapat menjelaskan variabel keputusan investasi (Y) sebesar 70% sedangkan sisanya yaitu 30% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis H_{a3} diterima, yaitu terdapat pengaruh *anxiety traits* dan *the big five personality* terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Medan.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan dari *anxiety traits* dan *the big five personality* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di Kota Medan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *anxiety traits* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar $12.922 > 1.980$ dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian H_{a1} . Hal ini

membuktikan bahwa variabel *anxiety traits* mampu mempengaruhi keputusan investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *anxiety traits* merupakan penentu yang kuat karena semakin tinggi dorongan emosional dari dalam diri seseorang maka semakin tinggi pertimbangan yang akan dilakukan oleh Generasi Z di Kota Medan pada pasar modal terkhusus instrumen saham.

2. Variabel *the big five personality* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.221 > 1.980$ dengan tingkat signifikansi $0.029 < 0.05$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian H_{a2} . Hal ini membuktikan bahwa variabel *the big five personality* mampu mempengaruhi keputusan investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *the big five personality* membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan investasi dengan menilai kebutuhan informasi dan kebiasaan *trading* Generasi Z di Kota Medan.
3. Variabel *anxiety traits* dan *the big five personality* berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap variabel keputusan investasi dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ serta nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $111.751 > 2.70$. Nilai R yang didapat sebesar 0,840 dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang cukup erat dengan persentase sebesar 84%. Nilai Adjust R Square sebesar 0.700 ataupun nilai koefisien determinan menampilkan variabel *anxiety traits* (X_1), dan *the big five personality* (X_2) dapat menjelaskan variabel keputusan investasi (Y) sebesar 70% sedangkan sisanya yaitu 30% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian jurnal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Abi, F. P. 2016. *Semakin Dekat dengan Pasar Modal di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Ady, S. U. 2015. *Manajemen Psikologi dalam Investasi Saham: Kajian Fenomenologi dalam Sentuhan Behavioral Finance* (M. Bendatu (Ed.). Andi.
- Annur. 2022. Investor Pasar Modal Didominasi Anak Muda, Ini Ragam Pekerjaan Mereka. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/06/investorpasar-modal-didominasi-anak-muda-ini-ragam-pekerjaan-mereka> (diakses pada 10 Desember 2022 pukul 19:20)
- Azis, M, Mintarti, S, Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Catherine, Catherine. 2021. Pengaruh Trait Anger, Trait Anxiety, Overconfidence, Herding Effect, dan Self-Monitoring terhadap Investment Decision: Telaah pada Investor Saham Generasi Milenial di Pulau Jawa. *Bachelor Thesis*, Universitas Multimedia Nusantara.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. 1992. Normal Personality Assessment in Clinical Practice: The NEO Personality Inventory. *Psychological Assessment*, 4(1), 5– 13
- Dhiman, B., & Raheja, S. 2018. Do Personality Traits and Emotional Intelligence of Investors

- Determine Their Risk Tolerance. *Management and Labour Studies*, 43 (1&2), 88–99.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab E2 Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, K., Sopandi, E., Siregar, O. M., Mardhiyah, A., Siregar, A. M., Hawari, A. P., ... & Walga, R. P. 2023. *Etika Bisnis*. Media Sains Indonesia.
- Helena, H., & Widjaja, I. 2021. Pengaruh Big Five Personality terhadap Investment Decision pada Perusahaan Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 319–324.
- Husnain, B., Shah, S. Z. A., & Fatima, T. (2019). Effect of Neuroticism, Conscientiousness on Investment Decision, Mediation Analysis of Financial Self Efficacy. *City University Research Journal*, 9,15-26
- Ilsya, M. N. F., & Komarudin. 2019. Hubungan Antara Kecemasan Dengan Performa Atlet Pada Cabang Olahraga Bola Basket. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 4(1), 26–32.
- Kengatharan, L., & Kengatharan, N. 2014. The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1.
- Kusnandar, Deasy, et.al. (2019). Share Investors' Comptence and Overconfidence in Investment Decision Making. *RISSET: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis Vol 1 (2)*. P 134-142
- Kusumawati, W. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Syariah IAIN Kudus)*. Kudus: IAIN Kudus.
- Loh, T. C. 2016. *The influence of behavioral factors in investment decisions: study of millennial investors in Kuala Lumpur*. Universiti Utara Malaysia.
- Novianty,C., & Widjaja Widiastuti, M. 2019. Kepribadian (Big Five Personality) Sebagai Pemoderasi Hubungan Akuisisi Informasi dan Perilaku Perdagangan Saham pada Investor Muda di Indonesia. *Jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen*, 19 (2), 82-94
- Pak, O., & Mahmood, M. 2015. Impact of Personality on Risk Tolerance and Investment Decisions. *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 370-384
- Rahman, M. and Gan, S.S. 2020. Generation Y Investment Decision: An Analysis Using Behavioural Factors, *Managerial Finance*, Vol. 46 No. 8, pp. 1023-1041
- Rizal, M. 2019. *Hubungan Tipe Kepribadian Big Five Personality terhadap Intensi Turnover pada Karyawan Perusahaan Startup X*. Yogyakarta: Universitas Mercubuana.
- Safitri, Kiki. 2021. BEI: Pertumbuhan Pasar Modal Tidak Lepas dari Kemajuan Teknologi.<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/12/15/151409426/bei-pertumbuhan-pasar-modal-tidak-lepas-darikemajuan-teknologi> (diakses pada 15 Januari pukul 20:45)
- Salerindra, B. 2020. Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157±173
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., et al. 2021. *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

- Syaputri, D. L. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Persepsi Return dan Risiko, Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Violeta, J., & Linawati, N. 2019. Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89±96.
- Wefi, A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. IAIN Madura. Widoatmodjo
- Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Publisher: Yogyakarta.